

THE INNOVATIVE LEARNING MANAGEMENT IN ECONOMICS TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 OF BANDA ACEH

Cut Hayatun Zohra¹, Djailani AR², Khairuddin²

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia

¹ cuthayatunzohra@yahoo.com

Abstract: *Innovative learning management on Economics in Senior High School is a right choice for teacher because Economics should be managed professionally including planning, implementation and evaluation. This study aimed to find out the planning, implementation, evaluation, and problems faced by teachers when implemented Innovative Learning Management in Economic at Senior High School 1 of Banda Aceh. The research method used was descriptive method with qualitative approach. Techniques of data collection used were observation, interview, and documentation study. The research subjects were principal, Economic teachers, and students. The results showed that the innovative lesson plan, which was planned by teachers through observing, ask, collect data, associate and communicate material that has been determined, was oriented to the curriculum in 2013 and arranged in the form of Learning Implementation Plan (RPP) and learning orientation was adjusted to the level of education (Senior High School). In arranging the Lesson Implementation Plan of curriculum in 2013, teachers referred to four core competencies including religious affective, social affective, cognitive and psychomotor aspects that should be by every student. Learning was implemented by using learning innovative concept with a variety of learning in the inside and outside classroom, as well as using contextual learning model. Evaluation of innovative learning was conducted with two evaluations, learning process evaluation and the learning outcomes evaluation. There are two inhibiting factors in implementing innovative learning, namely: the variety ability of learners and the teachers do not maximize the use of learning media to support the learning process.*

Keywords: *Learning management and Innovative learning concept.*

Abstrak: Manajemen pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas merupakan suatu pilihan yang tepat dilakukan oleh guru, karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikelola secara profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran inovatif pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran inovatif direncanakan oleh guru melalui mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang telah ditentukan. Semua kegiatan tersebut direncanakan guru sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, dan orientasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikan (Sekolah Menengah Atas). Dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013, guru mempedomani empat kompetensi inti yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang meliputi kompetensi tentang sisi afektif keagamaan, sisi afektif perilaku sosial, sisi kognitif dan sisi psikomotor yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan konsep pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru dengan pembelajaran yang bervariasi di luar dan di dalam kelas, serta menggunakan model pembelajaran kontekstual. Evaluasi pembelajaran inovatif dilaksanakan dengan dua evaluasi, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Ada dua faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran inovatif, yaitu: kemampuan peserta didik yang beragam dan guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran dan Konsep Pembelajaran Inovatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada sebuah bangsa merupakan komponen terbesar dalam proses pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Manusia yang berkualitas berarti yang mampu berfikir kritis, logis, berdaya saing, kreatif dan berinisiatif dalam menanggapi berbagai tantangan serta hambatan yang diakibatkan oleh dampak perkembangan sains dan teknologi.

Pendidikan saat ini dihadapkan terhadap berbagai masalah. Salah satunya adalah masalah kualitas pendidikan. Prestasi dijadikan tolok ukur dalam tingkat keberhasilan siswa. Hal ini tergambar dari proses pembelajaran siswa, dimana hasil akhir lebih dihargai dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan berbagai upaya, dan salah satu diantaranya adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memperbaharui proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Maka perlu adanya pembelajaran model baru yang sekarang sedang banyak dilakukan, disosialisasikan pada pelatihan guru yaitu pembelajaran berorientasikan PAIKEM.

Pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Banda Aceh terdiri dari berbagai komponen yang ada, diantaranya sistem pendidikan sekolah tersebut yang terdiri dari kurikulum, tata tertib, maupun manajemen organisasi pusat sumber belajar.

Namun dari berbagai komponen yang dilaksanakan belum mampu mengangkat

prestasi belajar siswa secara maksimal, disini penulis melihat bahwa dibutuhkan inovasi produk berupa apa saja, produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran, atau pun sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas yang bersifat metode. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang pasti harus menciptakan hal yang baru, yang memudahkan dalam dunia pendidikan.

Dari permasalahan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Manajemen Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Banda Aceh”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang didalamnya mencakup beberapa hal tentang fungsi manajerial dalam pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Usman (2013:6) bahwa “Manajemen sekolah meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi dan sistem informasi sekolah.” Kegiatan utama dalam manajemen pembelajaran juga meliputi tiga hal pokok utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

B. Perencanaan Pembelajaran Inovatif

Perancangan atau desain pembelajaran yang sebelumnya dikenal dengan istilah

perencanaan pengajaran adalah suatu aktivitas profesional yang dilakukan oleh para pembelajar, desainer pembelajaran, atau pengembang pembelajaran di dalam memodifikasi metode pembelajaran.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif

Membangun sebuah pembelajaran inovatif bisa dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan dan daya serap setiap siswa. Dalam hal ini, penggunaan alat atau perlengkapan dan metode yang relevan serta alat bantu langsung dalam proses pembelajaran merupakan kebutuhan dalam membangun proses pembelajaran inovatif.

D. Evaluasi Pembelajaran Inovatif

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan untuk mengumpulkan informasi sebagai bukti untuk dijadikan dasar menetapkan terjadinya perubahan dan derajat perubahan yang telah dicapai sebagai hasil belajar peserta didik.

Penilaian pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan mendapatkan profil kemampuan siswa dalam mencapai sejumlah standar kompetensi.

E. Konsep Pembelajaran Inovatif

Program pembelajaran inovatif adalah program pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas.

Kemampuan kognitif adalah merangsang kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, Kemampuan afektif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Pengembangan kemampuan afektif terdiri dari: pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengamalan.

F. Model-model Pembelajaran Inovatif

Diantara model-model pembelajaran inovatif adalah:

1. Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran model jigsaw ini diawali dengan pengenalan topik, sebagaimana dikemukakan oleh Istarani (2011:25) bahwa "Pembelajaran dengan model jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang

akan dipelajari di papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya.” Pengenalan topik perlu dilakukan agar sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan tepat dan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).*

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).”

Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

G. *Peran Guru dalam Pembelajaran Inovatif*

Guru memiliki peran yang amat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk

menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan.

Perkembangan zaman memberi isyarat bahwa guru harus mampu bersikap dinamis dan sekaligus pembaharuan (*inovator*) dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif peneliti menelaah secara menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami dan dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Ekonomi dan Siswa. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Metode Observasi, Wawancara dan

Dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Rancangan Kegiatan Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni (1) Tahapan Orientasi, (2) Tahapan Eksplorasi, dan (3) Tahapan *Member Check*. Sedangkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Trianggulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang tersedia.

PEMBAHASAN

A. *Perencanaan Pembelajaran Inovatif*

Perencanaan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi dilakukan oleh guru dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP Kurikulum 2013, guru mempedomani empat kompetensi inti yang harus dicapai dalam pembelajaran yang meliputi kompetensi tentang sisi afektif keagamaan, sisi afektif perilaku sosial, sisi kognitif dan sisi psikomotor yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan semuanya dihubungkan dengan pembelajaran ekonomi yang inovatif.

Perencanaan pembelajaran atau desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menetapkan metode pembelajaran yang inovatif, karena penetapan metode merupakan unsur utama dalam perencanaan pembelajaran, dengan metode yang tepat diharapkan akan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda

akan membuat permasalahan belajar juga beragam. Perbedaan karakteristik masing-masing siswa, diantaranya (1) minat dan motivasi siswa; (2) kecakapan daya tangkap; (3) tingkat kemampuan siswa; (4) cara berpikir; (5) struktur pengetahuan.

Perencanaan penilaian juga sudah dilaksanakan oleh guru sebagai penilaian terhadap indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan merencanakan segala teknik penilaian yang akan dilaksanakan membuat guru mudah dan terarah dalam melaksanakan segala proses pembelajaran yang inovatif, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. *Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif*

Kemampuan seorang guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru.

Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa. Tanpa guru yang berkemampuan memadai dalam mengelola pembelajaran peserta didik, maka mustahil keberhasilan pembelajaran akan dicapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi, guru mendapat dukungan yang sangat besar dari Kepala Sekolah. Sebagai seorang pimpinan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif.

Dukungan yang didapatkan oleh guru dari kepala sekolah merupakan modal utama guru didalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, baik berupa penyediaan sarana, motivasi dan pengawasan akan menjamin terlaksananya pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru ekonomi dimulai dengan mengatur ruang kelas dan mengatur tempat duduk siswa. Dengan mengatur ruang kelas yang baik menjadikan pembelajaran yang akan dilaksanakan benar-benar optimal dan efektif, karena pengaturan ruang kelas yang rapi dan bersih akan menjadikan proses pembelajaran berjalan secara nyaman dan menyenangkan. Ini merupakan syarat utama bisa terjadinya pembelajaran yang inovatif.

Pengaturan ruang kelas dilakukan karena guru menganggap bahwa faktor ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pelajaran oleh siswa dan juga mempengaruhi penyampaian pelajaran oleh guru.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaifurrahman dan Ujiati (2013:105) bahwa: "Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, *pertama*: mempengaruhi proses belajar para siswa dalam menerima suatu pelajaran, dan *kedua*: mempengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran." Dengan pengaturan ruang kelas yang baik akan membantu guru untuk mengembangkan potensi siswa didalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran inovatif yang dilaksanakan merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di mana dalam pembelajaran yang dilaksanakan, guru hanya bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang belajar dengan aktif. Peran siswa sangat dituntut didalam model pembelajaran inovatif ini, karena siswalah yang sebenarnya melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja.

Pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru ekonomi SMA Negeri 1 Banda Aceh lebih menekankan pada kegiatan siswa. Ini sesuai sebagaimana disebutkan oleh Uno dan Mohamad (2012:106) bahwa "Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa."

Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk bekerjasama atau berdiskusi. Hal ini dilakukan agar siswa bisa saling membantu dalam memahami pembelajaran. Dengan melaksanakan pembelajaran secara bekerjasama akan membantu siswa untuk belajar secara aktif dan efektif. Ini menjadi ciri utama dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif.

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dibuat sedemikian rupa sehingga siswa harus bekerjasama didalam mengerjakan tugas tersebut. Penyelesaian tugas secara bersama-sama oleh siswa merupakan salah satu model pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif dilakukan oleh guru di dalam kelas dan juga di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dimaksudkan untuk

memberi pengalaman langsung bagi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan menerima pengalaman langsung atau pembelajaran kontekstual ini bermanfaat untuk membantu siswa agar lebih faham dan lebih banyak kesempatan untuk mempelajari materi yang dipraktekkan langsung, sehingga kesan yang diperoleh siswa didalam pembelajaran tersebut akan sulit dilupakan.

C. Evaluasi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran Ekonomi

Evaluasi pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 1 Banda Aceh bertujuan untuk membantu siswa didalam menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan penilaian tersebut dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai atau tidak.

Tujuan utama evaluasi yang telah dilakukan guru adalah melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran telah didapatkan.

Evaluasi proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan oleh guru dengan membuat refleksi pembelajaran secara keseluruhan dari proses pembelajaran, bukan hanya menilai setiap penggal kegiatan.

Guru bisa meminta siswa di akhir proses pembelajaran untuk menilai apakah ada kekurangan yang harus diperbaiki didalam proses pembelajaran yang akan datang. Refleksi bisa dilaksanakan guru dengan sederhana, yaitu dengan meminta siswa untuk menulis di kertas apa yang dirasakannya selama proses pembelajaran berlangsung. Dan bisa juga

meminta bantuan guru yang lain untuk menilai proses pembelajaran sebagai pembanding.

Tujuan dari refleksi pembelajaran sebenarnya untuk menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan harapan hasil dari penilaian tersebut bisa dijadikan informasi balikan sebagai pertimbangan melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil dari evaluasi hasil pembelajaran juga bisa dipergunakan untuk menilai sejauh mana berhasilnya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan penilaian ini dapat dilihat indikator mana saja yang sudah berhasil dan indikator mana yang harus di ulang kembali.

D. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran inovatif

Dalam melaksanakan proses pembelajaran inovatif yang menjadi penghambatnya adalah kemampuan siswa yang beragam, dimana siswa yang satu berbeda kemampuannya dengan siswa yang lain, sehingga guru akan kesulitan didalam memaksimalkan proses pembelajaran didalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang maksimal juga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran inovatif, salah satunya mendidik siswa menjadi manusia yang mandiri sebagaimana dikemukakan oleh Irianto (2011:171) bahwa “Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Hambatan lainnya yang dihadapi guru berupa kurang maksimalnya guru dalam

memanfaatkan media atau sarana pembelajaran yang ada di sekolah, padahal Harun (2009:89) mengemukakan bahwa “Guru harus dapat memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah secara maksimal, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal pula.”

Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal memungkinkan guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif secara maksimal pula, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya juga dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran inovatif mata pelajaran ekonomi dilaksanakan oleh guru dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013, dengan perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 guru mempedomani empat kompetensi inti yang harus dicapai didalam pembelajaran yang meliputi kompetensi tentang sisi afektif keagamaan, sisi afektif perilaku sosial, sisi kognitif dan sisi psikomotor yang harus dimiliki oleh setiap siswa dan semuanya dihubungkan dengan pembelajaran ekonomi yang inovatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi dilaksanakan oleh guru yang dimulai dengan kegiatan mengatur ruang kelas, mengatur tempat duduk siswa, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti guru dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
3. Evaluasi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi dilaksanakan dengan dua evaluasi, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran hanya dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tanpa dilaksanakan refleksi pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai. Dan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada indikator-indikator pembelajaran.
4. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran ekonomi yaitu faktor kemampuan peserta didik yang beragam sehingga guru mengalami kesulitan didalam memaksimalkan pembelajaran inovatif. Kemudian faktor kemampuan guru yang masih terpaku pada satu media pembelajaran, sehingga pemanfaatan media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran masih sangat terbatas dilaksanakan.

Saran

1. Kepada para guru ekonomi untuk dapat selalu menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif yang sangat sesuai

dengan penerapan kurikulum terbaru didalam pembelajaran. Guru juga diharapkan menggunakan metode-metode yang beragam didalam memperkaya model pembelajaran ekonomi, sehingga kedepannya pelajaran ekonomi menjadi pelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa.

2. Kepada para guru ekonomi untuk melaksanakan pembelajaran inovatif disetiap pertemuan dalam proses pembelajaran. Diharapkan pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan memberi pengalaman langsung kepada siswa.
3. Kepada para guru ekonomi diharapkan untuk menilai pembelajaran inovatif yang dilaksanakannya, melalui penilaian pada proses pembelajaran dan penilaian pada hasil pembelajaran.
4. Kepada Kepala Sekolah dan Dinas terkait supaya selalu mendukung dan menyediakan sarana untuk dapat berlangsungnya proses pembelajaran inovatif. Sehingga hambatan-hambatan karena kekurangan sarana dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif tidak menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beaulieu, Danie (2008) *Teknik-Teknik Yang*

- Berpengaruh Di Ruang Kelas*. Alih Bahasa: Ida Kusuma Dewi. Jakarta: Indeks.
- Harun, Cut Zahri (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Irianto, Yoyon Bahtiar (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khanifatul (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komalasari, Kokom (2010). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Lwin, May. Khoo, Adam. Lyen, Kenneth dan Sim, Caroline (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Alih Bahasa: Christine Sujana. Jakarta: Indeks
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Riyanto, Hatim (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rohiat (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama
- Rusman (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi (2011). *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifurahman dan Ujiati, Tri (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Taniredja, Tukiran. Faridli, Efi Miftah. dan Harmianto, Sri. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. dan Koni, Satria (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad, Nurdin (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini (2013). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Eko Putro (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.